
Membangun Kepercayaan Diri Santri melalui Pelatihan Pidato di TPQ

As-Shidiq Dukuh Mirah Desa Nambangrejo Sukorejo Ponorogo

Dannur Fuaddah¹, Fitri Wahyuni³, Moh. Sholeh³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia

Abstract Self-Confidence is an important Component in the psychological development of children, including students at the Al-Quran Education Park (TPQ).The Al-Quran Education Park (TPQ) offers speech training, which is crucial for boosting students' self-esteem. In addition to instructing students in public reading skills, this program serves as a vehicle for da'wah, enhancing their comprehension of religion. This research aims to examine the effect of speech training on increasing the self-confidence of TPQ As-Shidiq students. Self-development theory (Carl Rogers), Rogers emphasized the importance of a supportive environment for individual growth. In speech research, it is important to create a safe environment: make students feel comfortable speaking first and a Person-Centered approach: appreciate every student's efforts, so that they feel supported and accepted. The results of this training show that students are not only able to communicate better, but they can also participate more actively in religious activities in society. This research uses a qualitative descriptive method, through a case study approach on Santri TPQ As-Shidiq in Dukuh Mirah, Nambangrejo Village, Sukorejo, Ponorogo.

Keywords Training, Confidence, TPQ, Education.

Corresponding Author

Dannur Fuaddah

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo Indonesia; realmefuaddah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah komponen penting dalam perkembangan psikologis anak, termasuk santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Pengembangan karakter santri dan pembelajaran al-Quran adalah dua fokus TPQ. Salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri santri adalah melalui pelatihan pidato. Pelatihan pidato santri TPQ melatih mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan membantu mereka menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang efektif. Pelatihan pidato mengajarkan santri untuk menggunakan bahasa yang jelas, menyusun dan menyampaikan materi yang terstruktur dengan baik, dan menyampaikan materi dengan percaya diri. Pelatihan pidato juga membantu santri mengatasi rasa takut atau gugup dan minder saat berbicara. TPQ



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

As-Shidiq, yang berlokasi di Dukuh Mirah, Desa Nambangrejo, adalah lembaga pendidikan agama yang berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya berilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan kepercayaan diri yang kuat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak santri yang pada awalnya merasa ragu dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Tantangan ini mendorong TPQ As-Shidiq untuk menciptakan program pelatihan pidato yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan, lebih penting lagi, membangun kepercayaan diri para santri. Pelatihan pidato di TPQ As-Shidiq tidak hanya sekedar mengajarkan teknik-teknik berbicara yang baik, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan penggunaan bahasa tubuh yang tepat, tetapi juga memberikan latihan-latihan praktis di mana para santri didorong untuk tampil di hadapan teman-temannya. Latihan-latihan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari berbicara di kelompok kecil hingga akhirnya berbicara di depan seluruh kelas atau bahkan di hadapan masyarakat dalam acara-acara tertentu. Pendekatan bertahap ini bertujuan untuk mengatasi rasa takut dan cemas yang sering dialami oleh santri saat harus berbicara di depan umum.

Hasil dari pelatihan ini telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Banyak santri yang sebelumnya pemalu dan enggan berbicara di depan umum, kini mampu tampil dengan percaya diri dan menyampaikan pemikirannya dengan jelas dan terstruktur. Keberhasilan ini tidak hanya membawa dampak positif bagi diri santri secara individual, tetapi juga bagi komunitas TPQ As-Shidiq secara keseluruhan, di mana suasana belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Namun, pelatihan pidato di TPQ memiliki banyak tantangan. Beberapa santri mungkin takut atau minder saat berbicara di depan umum. Selain itu, ada keterbatasan waktu di TPQ yang menghalangi pelaksanaan pelatihan ini. Namun, dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi dan pelatihan pidato ini berhasil.

Artikel ini akan mengulas secara mendalam tentang proses pelaksanaan pelatihan pidato di TPQ As-Shidiq, metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola TPQ dan lembaga pendidikan lainnya yang ingin menerapkan program serupa dalam rangka membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum para santri.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah "Membangun Kepercayaan Diri Santri Melalui Pelatihan Pidato di TPQ As-Shidiq Dukuh Mirah, Desa Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo". Penelitian terdahulu yang peneliti ambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartikawati (2020) dengan judul "Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta". Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kartikawati ini menggunakan metode Pemberian Materi, *Role Play* dan *Training*. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan pelatihan pidato sebagai bentuk wadah membangun kepercayaan diri, Variabel Y atau objek yang diteliti adalah Santri / Siswa. Adapun perbedaannya adalah Penggunaan Metode penelitian, Penggunaan Teori Komunikasi antar pribadi, dan perbedaan Lokasi penelitian.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam proses dan dampak dari Pelatihan Pidato guna Membangun Kepercayaan Diri Santri TPQ As-Shidiq Dukuh Mirah, Desa Nambangrejo, Sukorejo Ponorogo. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman subjek penelitian dan interaksi mereka dalam konteks Pelatihan. Subjek penelitian terdiri dari Santri TPQ As-Shidiq dengan rentang Usia 10-13 tahun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara Mendalam dilakukan dengan Pengajar TPQ As-Shidiq secara mendalam guna mengetahui permasalahan yang ada di TPQ. Santri TPQ juga diwawancarai untuk mengetahui respons mereka terhadap Pelatihan Pidato dan pengaruhnya Terhadap Kepercayaan diri santri (Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 1994). Observasi Partisipatif: melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas Pelatihan Pidato. Peneliti mengamati Respon santri, interaksi antara Pengajar dan santri, serta Hambatan dan Tantangan Yang dimiliki Santri. Dokumentasi* mencakup pengumpulan data berupa Foto Pelatihan, Foto sebelum dan sesudah Pelatihan. Data ini digunakan untuk membandingkan efektivitas Pelatihan yang berlangsung (Lexy J. Moleong, 2017).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan tematik. Langkah pertama dalam analisis ini adalah transkripsi wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, data dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan dampak Membangun Kepercayaan Diri Santri TPQ melalui Pelatihan Pidato (Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, 1985). Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Uwe Flick, 2015). Manfaat dari kegiatan KPM Pelatihan Pidato ialah untuk membangun serta meningkatkan kepercayaan diri Santri TPQ As-Shidiq diharapkan Dengan adanya pelatihan pidato santri TPQ tidak hanya di latih dalam kelancaran berkomunikasi tetapi juga membantu mereka untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan tepat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah observasi aset dan komunitas di Desa Nambangrejo yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Ada beberapa aset dalam berbagai bidang yang terdapat di Desa Nambangrejo. Di bidang Religi, Desa Nambangrejo lebih tepatnya Dukuh Mirah memiliki beberapa Makam yang menjadi salah satu aset Religi dimana menjadi tempat tujuan masyarakat Luar Melakukan ziarah makam. Dalam bidang ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya, Kerajinan Ganongan menjadi daya tarik bagi orang-orang dari luar daerah Kabupaten Ponorogo untuk datang ke Desa Nambangrejo. Selanjutnya, dalam bidang pendidikan terdapat 2 lembaga pendidikan anak usia dini, 2 lembaga jenjang SD, serta 8 madin dan TPQ di desa Nambangrejo dimana menjadi tempat

dimana Pendidikan Religi di Laksanakan. Dimana semua lembaga tersebut berlomba- lomba dalam berinovasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Desa Nambangrejo.

Dari berbagai bidang aset yang telah ditemukan, penulis menemukan sebuah permasalahan terkait kurangnya Kepercayaan diri Santri TPQ dalam berkomunikasi di depan umum. Selanjutnya setelah melakukan reset dan observasi tahap selanjutnya dalam kegiatan ini yang pertama yaitu dengan melakukan konsultasi kepada Pengajar TPQ As-Shidiq terkait bagaimana baiknya kegiatan Pelatihan pidato ini dapat di laksanakan, sekaligus mencari informasi- informasi yang diperlukan guna mempersiapkan hingga dapat terlaksana kegiatan tersebut.

Setelah di berikanya izin oleh pengajar TPQ As-Shidiq maka langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi terhadap Santri TPQ As-Shidiq tentang kegiatan pelatihan Pidato yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Konsultasi Kepada Pengajar TPQ As-Shidiq



Gambar 2. Sosialisasi Pelatihan Pidato

Selanjutnya, memasuki tahap kedua yaitu tahap perencanaan dan persiapan, yang sekaligus dilaksanakan pada saat sosialisasi pada tanggal 10 juli tahun 2024, kegiatan ini membahas berbagai bentuk persiapan Pelatihan Pidato seperti waktu dilaksanakanya kegiatan Pelatihan Pidato, Pendamping latihan atau yang melatih kegiatan pelatihan Pidato, tempat di laksanakanya Pelatihan Pidato, serta teknis kegiatan Pelatihan Pidato. Selain itu, bentuk pelatihan ini berupa bimbingan dalam bentuk

1. Pendekatan Teoritis dimana Santri TPQ dikenalkan dengan struktur pidato yang baik seperti bagaimana menyusun Pendahuluan, pembukaan, Isi, Penutup, Cara pembacaan, teknik pembacaan, penggunaan intonasi, Kejelasan suara dan Bahasa tubuh. Pelajaran ini biasanya di berian dalam bentuk ceramah singkat oleh pembimbing latihan di ikuti dengan adanya Tanya jawab dari Santri TPQ As-Shidiq.
2. Latihan praktis, bukan hanya tentang teori yang harus para Santri TPQ pahami tetapi juga dengan praktik, setelah teori diberikan maka para santri TPQ akan melakukan latihan praktis, dalam sesi ini santri akan diberikan Pidato yang sudah kami siapkan. Satu persatu dari Santri TPQ akan maju kedepan dan memulai menyampaikan isi dari Pidato sedangkan santri lainnya akan menjadi

pendengar dan akan memberikan feedback. Sehingga proses belajar akan menjadi lebih interaktif, metode ini efektif dalam membangun rasa percaya diri Santri TPQ karena mereka mendapatkan pengalaman yang nyata dan umpan balik yang langsung dari teman-teman mereka (Sudirman 2020).

3. Evaluasi dan feedback, Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pelatihan pidato, setiap santri di evaluasi berdasarkan kriteria tertentu seperti kejelasan penyampaian, ketepatan waktu, dan penguasaan materi. Setelah setiap sesi latihan santri menerima feedback berupa kritik maupun saran dari pembimbing latihan yang tak lain adalah kami feedback ini sangat membantu dalam memperbaiki kelemahan dan memperkuat kelebihan yang dimiliki oleh santri. Evaluasi dan Feedback yang konsisten sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pidato santri TPQ dari waktu ke waktu (Fatimah 2019).

Sedangkan, pada tahap persiapan yang dilakukan antara lain membuat pidato yang akan digunakan, Memilih Santri TPQ As-Shidiq yang bisa untuk mengikuti pelatihan Pidato ini Tingkat SD kelas 4-5-6 dengan rentang usia 10-13 tahun. Membuat jadwal pelatihan serta waktu pelatihan dilaksanakan. Dengan menggunakan metode ABCD pendekatan ini membantu dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tahap persiapan merupakan tahapan merancang dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan (Warman, Mardian, Suryani, Fista & Irwan 2020).

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan pada tahap ini mendapatkan respon yang baik dari Santri TPQ As-Shidiq, mereka memiliki rasa antusias yang tinggi dalam mempelajari hal-hal baru yang belum pernah mereka pelajari. Mereka menyadari bahwa kegiatan ini dapat membantu mereka meningkatkan rasa percaya diri. Latihan mengatasi rasa gugup, malu, cemas dapat dilakukan dengan mengatur pernafasan, pelatihan suara agar jelas dapat menggunakan pelatihan vokal. Pada prakteknya mereka menggunakan teknik pidato *manuskrip* yang mana teknik ini merupakan teknik pidato dengan menggunakan naskah atau membaca naskah dari awal sampai akhir (Suprihatin, Setiawan, dan Anindyarini, 2017).

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin wabihi nastanginu
ala umuriddunnya waddin, wasshola
tuwassalamu' ala asrofil anbiya iwal mursalin,
sayyidina Muhammadin, wa 'ala alihi washohbihi
ajma' in amma ba' du.

Pertama tama marilah kita panjatkan puji
syukur kehadiran Allah SWT yang telah
melimpahkan rohmat serta hidayahnya sehingga
kita dapat berkumpul dalam acara peringatan 10
Muharrom dalam keadaan sehat walafiyat tanpa
ada kekurangan sesuatu apapun.

Kedua kalinya sholawat serta salam kita
haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung
Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya
dari zaman Jahiliah hingga jaman Islamiyah dan
yang kita nanti nantikan syafaat nya di yaumil
qiyamah, Amin....

Hadirin semuanya taukah kalian tentang
bulan muharrom ? bulan muharrom adalah bulan
yang dimulikan Allah SWT, bulan Muharram juga
merupakan tanda kebangkitan terjadinya
peradaban sejarah islam. Mengapa demikian ?

karena bulan Muharrom banyak kejadian kejadian
yang dialami oleh nabi dan rosul. Kejadian tersebut
bisa dikatakan sebagai kejadian yang sangat luar
biasa bahkan bisa dijadikan acuan dalam
memperjuangkan agama islam. Salah satu contoh
nya yaitu hijrahnya nabi dan poara sahabat dari
kota makkah ke kota madinah. Ini menandakan
bahwa kesuksesan harus disertai dengan
oerngirbanan yang sungguh sungguh.

Hadirin semuanya.. lantas hikmah apa yang
dapat kita ambil dari peristiwa tersebut ? yang
pertama adalah cinta Allah dan rasulnya, yang
kedua melaksanakan perintah Allah dan menjauhi
larangannya, yang ketiga menaati kedua orangtua.

Hadirin semuanya.. jadi kesimpulan dari
pidato saya yaitu bulan muharrom adalah bulan
yang di mulikan Allah SWT, yang tergambar dari
perjuangan nabi dan para sahabat melalui
Hijrahnya. Kita dapat merealisasikan makna hijrah
kedalam kehidupan nyata. Agar kelak meraih
kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ohh iya sebelum mengakhiri pidato, i have a Poam..
Putih putih bunga melati

Harum mewangi di pagi hari
Pidato saya cukup disini
Jika ada salah mohon di maklumi

Sekian pidato dari saya, jika ada lebihnya
datangnya dari Allah SWT, jika ada kuragnya
datangnya dari saya.

Wallahul muwafiq ila aqwamitthoriq. Wassalamu '
alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Gambar 3. Teks yang digunakan dalam Pelatihan Pidato

Dalam pelatihan pidato Santri TPQ As- Shidiq bukan hanya tentang bagaimana prosesnya saja tetapi di dalamnya juga terdapat Tantangan yang akan dan harus dihadapi. Membangun Kepercayaan diri melalui Pelatihan pidato yang di laksanakan ini memiliki beberapa kendala teknis, seperti kurangnya fasilitas pendukung. Seperti lokasi yang di gunakan untuk latihan. TPQ As-Shidiq bertempat di Mushola Dukuh Mirah memiliki rasa kecanggungan ketika di dalam mushola di gunakan untuk pelatihan pidato. Selain itu waktu yang terbatas juga menjadi kendala, TPQ As-Shidiq memulai Ngaji Al-Quran pada pukul 16.30 dan selesai Pada Pukul 17.30. dengan waktu yang terbatas maka pelatihan pidato akan kurang efektif apabila alokasi waktu sama dengan jam Ngaji TPQ di mulai. Bukan hanya kendala teknis yang dihadapi tetapi juga terdapat Hambatan Psikologis dimana banyak santri yang mengalami Hambatan Psikologis seperti rasa takut, malu, rendah diri, gugup ketika harus berbicara di depan umum. Hambatan ini seringkali menghalangi santri untuk memberikan performa terbaik mereka selama pelatihan. Dukungan psikologis yang kuat dari pembimbing sangat penting dalam proses pengembangan kepercayaan diri santri (Zainuddin 2018).

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dimana pada tahap ini semua tantangan yang dihadapi akan di berikan solusi, beberapa solusi yang di berikan untuk melatih rasa takut, malu, rendah diri, maka diberikan dukungan psikologis dalam bentuk support system, pemberian dukungan dan bimbingan secara berkala. Beberapa kali dari santri TPQ masih terlihat malu malu, namun setelah di berikan pelatihan mulai dari pelatihan pengaturan nafas, memberikan gambaran mindset yang berbeda membuat mereka mulai percaya diri dan praktek pidato mulai mengalami kemajuan. Pernyataan ini terlihat ketika mereka sudah merasa nyaman dan dapat menyampaikan isi pidato dengan baik meskipun belum sempurna.



Gambar 4. Bentuk Evaluasi Dan Proses Latihan Dengan Banyak Audiens

Hasil dari pelatihan pidato yang telah dilakukan, memberikan kejelasan bahwasannya pelatihan pidato pada Santri TPQ As-Shidiq mampu membangun rasa percaya diri pada diri Santri TPQ As-Shidiq. Dengan adanya pelatihan pidato ini Para Santri semakin berani untuk berbicara di depan umum, mampu memahami isi dari struktur Pidato dan dapat menyampaikan kesan dan pesan yang ada pada teks pidato di depan semua orang meskipun belum sempurna. Santri TPQ As-Shidiq sudah berani mengikuti lomba pidato antar madin dan TPQ se desa Nambangrejo. Tindak lanjut dari pelatihan pidato guna membangun kepercayaan diri Santri TPQ As-Shidiq di harapkan para santri TPQ kedepannya akan lebih sering

berlatih dan agar semakin percaya diri serta dapat mengurangi rasa gugup, malu, rendah diri, takut dan lain sebagainya.



Gambar 5. Lomba Pidato

Pada kedua dokumentasi tersebut sudah menunjukkan bahwasannya membangun kepercayaan diri santri TPQ As-Shidiq melalui pelatihan pidato memberi dampak positif kepada mereka yang sudah sangat percaya diri untuk ikut dalam lomba pidato Antar Madin dan TPQ se Desa Nambangrejo.

4. KESIMPULAN

Kepercayaan diri adalah komponen penting dalam perkembangan psikologis anak, termasuk santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Pengabdian ini berupa fasilitasi Santri TPQ As-Shidiq guna membangun kepercayaan diri. Kegiatan KPM pelatihan Pidato memberikan dampak Positif baik dalam pengetahuan, Keterampilan serta Perubahan Psikologis Santri TPQ As-Shidiq. Rencana tersebut didasarkan pada teori pengajaran Pidato, yang mencakup metode pengajaran seperti observasi, pengamatan, metode, mengembangkan kepercayaan diri, dan evaluasi serta umpan balik.. dalam fase observasi meliputi pengenalan struktur pidato yang baik guna mempermudah pelatihan, pada Fase praktik melibatkan pengamatan dan evaluasi serta umpan balik, 1 orang santri yang mempraktikkan pidato sementara santri lain memberikan umpan balik. Metode ini efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri santri TPQ As-Shidiq, karena mereka memperoleh pengetahuan dan pemahaman Serta pelatihan dari topik yang mereka pelajari. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa santri mampu berkomunikasi dengan baik, dan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Kajian tentang pelatihan Pidato diketahui mampu menumbuhkan rasa percaya diri Santri TPQ As-Shidiq, sehingga mampu menekan rasa minder, takut, gugup sehingga mereka mampu untuk berbicara tanpa takut dihakimi.

REFERENSI

- Dwi Kartikawati. (2020). Pelatihan pidato untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar di Jakarta. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 4 (1), 169-175.
- Fatimah, N. (2019). Pengaruh Pelatihan Pidato terhadap Kepercayaan Diri Santri di TPQ Al-Hidayah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6, 129-135.

- Khasanah, S. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Pidato pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 112-120.
- Lexy J. Moleong (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lili dwi pratiwi. roy hanun siregar (2022). Pelatihan kemampuan percaya diri terhadap anak SD melalui pelatihan Pidato. *Jurnal Ada IPTS*, 1 (2), 247-252.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. (1994) *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. Thousand Oaks, CA: : Sage Publications.
- Miza Nina A. Anisya Hanifa D. Sarah Yulinda. Octavia Chotimah. Sauda Julia Merliyana. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*.6 (1),974-980.
- Sudirman, A. (2020). Peran TPQ dalam Membangun Karakter Santri Melalui Pidato dan Diskusi Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 98-107.
- Suprihatin. Setiawan B. & Anindyarini, A. (2017). Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 5(2), 143-162.
- Uwe Flick (2015) *An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage.
- Warman,JS. Mardian,V. Suryani,L. Fista,F.R & Irwan,I. (2020). Program Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–285.
- Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba (1985) *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Zainuddin, A. (2018). Pentingnya Kemampuan Berkomunikasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 234-245.

